

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan keperawatan adalah tindakan yang digunakan untuk memberikan pelayanan yang komprehensif, yang mencakup pengkajian, menentukan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Proses asuhan keperawatan mempunyai peran penting dalam penyelamatan dan rehabilitasi pada klien *Cerebrovascular Accident (CVA) Infark* di instansi rumah sakit. *Cerebrovascular Accident (CVA) Infark* atau stroke adalah gangguan fungsi saraf akut yang disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak yang terjadi secara mendadak dengan tanda klinis berupa kekurangan neurologik focal dan global yang dapat memberat dan berlangsung lama selama 24 jam atau lebih dan dapat menyebabkan kematian tanpa tanda-tanda vascular, Termasuk di dalamnya tanda-tanda perdarahan subarakhnoid, perdarahan intraserebral, iskemik atau infark serebri (Mutiarasari, 2019). Kebanyakan kasus Stroke yang menyerang masyarakat didunia ialah *Cerebral Vascular Accident (CVA)* infark adalah gangguan pada sistem otak yang terjadi ketika aliran darah di otak terhambat dan terjadi secara tiba-tiba, yang dapat menyebabkan penurunan fungsi neurologis lainnya yang terjadi lebih dari 24 jam. Pada CVA Infark terjadi penurunan suplai darah ke jaringan otak menurun, serangan pada umumnya terjadi saat istirahat atau bangun tidur, Pasien tidak mengalami perdarahan tetapi timbul edema sekunder (Hariyanto, 2015). Stroke infark merupakan jenis penyakit yang sering terjadi kemungkinan besar penyakit

tersebut di sebabkan oleh gaya hidup yang kurang sehat seperti sering mengkonsumsi makanan yang mengandung kolestrol atau lemak.

Menurut World Stroke Organization (2019), setiap tahunnya ada 13,7 juta kasus baru stroke dan sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat penyakit stroke. Prevalensi stroke terdapat sebanyak 12.224.551 kasus baru setiap tahun dan 101.474.558 individu yang hidup saat ini pernah mengalami stroke. Angka kematian akibat stroke sebanyak 6.552.724 kasus dan individu yang mengalami kecacatan akibat stroke sebanyak 143.232.184 kasus (WHO, 2023). Prevalensi stroke di Indonesia tahun 2022 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur lebih dari 15 tahun sebesar (10,9%) atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 jiwa (Kemenkes KI, 2023). Menurut data terbaru pada profil kesehatan Indonesia dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) tahun 2020, CVA menempati posisi ketiga dengan jumlah kasus sebanyak 1.789.261 (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2021). Sedangkan di Jawa Timur pada tahun 2018 angka kejadian *cerebrovascular accident* (CVA) mencapai 46.248 orang dan pada tahun 2019 mencapai 14.591 orang menderita penyakit *cerebrovascular accident* (CVA). Berdasarkan dari Data laporan dari beberapa puskesmas diwilayah Kesehatan Trenggalek tahun 2018 yang dilaporkan oleh 22 puskesmas yang ada di Kabupaten Trenggalek, jumlah penderita stroke yaitu 3.771 jiwa dari jumlah penduduk 693.104 jiwa (Dinas Kementrian Trenggalek, 2018) menyebutkan bahwa data profil angka prevalensi 3 CVA tercatat 3.771 jiwa dengan jumlah penduduk 693.104 jiwa. Kasus CVA di Ruang unit stroke pada tahun 2019 sebanyak 1159 orang, dan pada tahun 2020 menyebutkan 929 orang dengan rata-rata per bulan 89 orang.

Berdasarkan data dari rekam medik RSUD dr. Soedomo Trenggalek tahun 2022 jumlah penderita stroke mencapai 961 kasus (Rekam Medik RSUD dr. Soedomo Trenggalek, 2022). Berdasarkan data dari penelitian terdahulu, jumlah penderita CVA Infark di RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada tahun 2023 mencapai 947 jiwa (Ma'rifah, 2024). Berdasarkan penelitian Dini Eka Sephia (2024), pada tahun 2024 diperoleh data kasus stroke yaitu sebanyak 130 kasus pada bulan Januari-Maret 2024. Menurut data dari RSUD dr. Soedomo Trenggalek di Ruang Unit Stroke pada bulan Januari-Maret 2025 terdapat sebanyak 181 kasus penderita stroke

Cerebrovascular Accident (CVA) Infark disebabkan oleh trombosis, embolisme, dan spasme pembuluh darah. Faktor lain pada CVA Infark seperti faktor predisposisi yaitu perokok menimbulkan plak pada pembuluh darah akibat nikotin, penyakit jantung karena adanya kerusakan koroner jantung, obesitas dengan kurangnya aktivitas, usia karena semakin tinggi usia semakin tinggi resiko terkena stroke, polisitemia, alkohol yang dapat mengakibatkan hipertensi, kontrasepsi oral karena esterogen mengakibatkan peningkatan risiko pembekuan darah, diabetes melitus menghambat aliran darah ke otak, dan yang terakhir yaitu kadar kolesterol yang tinggi dapat menyumbat arteri koronaria yang mensuplai oksigen dan nutrisi jantung hal tersebut yang dapat menyebabkan terjadinya stroke (Hariyanto, 2015). Cerebral Vascular Accident (CVA) infark terjadi karena kurangnya aliran darah ke bagian otak yang dapat menimbulkan sumbatan total pada pembuluh darah sehingga dapat menyebabkan stroke infark. Sumbatan di pembuluh darah ini bukan hanya

yang berada di dalam otak, tapi juga di bagian tubuh lain misalnya pembuluh darah karotis yang berada di leher (Ramadhan 2023).

Cerebrovascular Accident (CVA) Infark menyebabkan berbagai macam komplikasi jika tidak ada pencegahan atau penanggulangan. Penatalaksanaan maksimal dilakukan untuk mengurangi kecacatan maupun kematian pada penderita CVA Infark. Penatalaksanaan secara farmakologis dilakukan dengan terapi recombinant tissue-type plasminogen activator (rtPA) sebagai upaya revaskularisasi sebagai agen trombolisis, selanjutnya yaitu pemberian aspirin, antikoagulan, dan terapi suportif. Antihipertensi tidak lagi disarankan karena justru menyebabkan keluaran buruk. Sementara untuk yang non farmakologis pertama ada pembedahan yang bertujuan untuk mencegah kekambuhan TIA dengan menghilangkan sumber oklusi, dan yang kedua intervensi endovaskular yang bertujuan untuk menghilangkan trombus dari arteri intracranial (Rilianto, 2016). Perawat memberikan pendidikan kesehatan dengan menjelaskan kebiasaan yang dapat menyebabkan stroke dan memberikan nasihat tentang cara menghindari stroke berulang, serta memberikan terapi ROM yang merupakan salah satu bagian dari rehabilitasi. Terdapat dua jenis latihan ROM yaitu ROM aktif dengan latihan gerakan isotonik yang dilakukan klien dengan menggerakkan masing-masing persendiannya sesuai dengan rentang gerakannya yaitu normal, sementara yang kedua yaitu ROM pasif adalah pergerakan perawat atau petugas lain yang menggerakkan persendian klien sesuai dengan rentang gerakannya. Latihan ROM merupakan salah satu bentuk rehabilitasi awal pada penderita stroke (Giawa, 2019). Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat studi kasus dengan judul Karya Tulis Ilmiah

“Asuhan Keperawatan pada Klien dengan *Cerebrovascular Accident (CVA) Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD Dr. Soedomo Trenggalek”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian lebih fokus dilakukan. Pada Proposal Karya Tulis Ilmiah ini dibatasi pada asuhan keperawatan klien *Cerebrovascular Accident (CVA) Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD Dr. Soedomo Trenggalek tanpa penyakit penyerta.

1.3 Tujuan Penelitian

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada klien dengan *Cerebrovascular Accident (CVA) Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD Dr. Soedomo Trenggalek?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan asuhan keperawatan dan menganalisa kesenjangan antara fakta dan teori pada pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada klien *Stroke Infark* di RSUD Dr. Soedomo Trenggalek.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian pada klien *Cerebrovascular Accident (CVA) Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD Dr. Soedomo Trenggalek
- 2) Merumuskan Diagnosa Keperawatan Penyakit *Cerebrovascular Accident (CVA) Infark* pada klien di Ruang Unit Stroke RSUD Dr. Soedomo Trenggalek

- 3) Menyusun tindakan (intervensi) yang tepat pada klien *Cerebrovascular Accident (CVA) Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD Dr. Soedomo Trenggalek
- 4) Melaksanakan tindakan (implementasi) *Cerebrovascular Accident (CVA) Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD Dr. Soedomo Trenggalek
- 5) Melakukan evaluasi tindakan pada klien *Cerebrovascular Accident (CVA) Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD Dr. Soedomo Trenggalek
- 6) Menganalisa antara teori dan fakta pada klien *Cerebrovascular Accident (CVA) Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD Dr. Soedomo Trenggalek.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan Pada Klien *Cerebrovascular Accident (CVA) Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD Dr. Soedomo Trenggalek.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis

Bagi penulis diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan dan menambah wawasan tentang ilmu asuhan keperawatan pada klien dengan *Cerebrovascular Accident (CVA) Infark*.

- 2) Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan ajar kepustakaan dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan Cerebrovascular Accident (CVA) Infark dan juga sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan tentang keperawatan pada klien dengan Cerebrovascular Accident (CVA) Infark.

3) Bagi perawat

Bagi perawat rumah sakit diharapkan peneliti ini digunakan sumber pengetahuan dan strategi pelaksanaan bagi perawat dalam memberikan sebuah asuhan keperawatan di rumah sakit yang komperhensif pada klien dengan Cerebrovascular Accident (CVA) Infark.

4) Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai panduan untuk penelitian pada klien dengan Cerebrovascular Accident (CVA) Infark.

5) Bagi klien

Bagi klien diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan tentang informasi dalam keperawatan pada klien dengan Cerebrovascular Accident (CVA) Infark agar mengurangi terjadinya risiko yang lebih lanjut.